**PENGARUH EFEKTIVITAS KERJA TERHADAP PELAYANAN PUBLIK PADA KANTOR SEKRETARIAT DPRD**

 **KABUPATEN KUTAI TIMUR**

**Hairuli[[1]](#footnote-1)**

**ABSTRACT**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh Efektivitas kerja dan Untuk memahami secara mendalam tentang Pengaruh Efektivitas Kerja Terhadap Pelayanan Publik Pada Kantor Sekretariat DPRD Kabupaten Kutai Timur .

Untuk independen variabel yaitu efektivitas kerja dan depeden variabel adalah terhadap pelayanan publik.

Jenis penelitian yang penulis lakukan bersifat verifikatif, yaitu suatu penelitian yang hendak menegetahui dan mencari hubungan antara kedua variabel tersebut dengan menganalisis hasil penelitian dengan menggunakan 12 orang Anggota DPRD Kabupaten Kutai Timur.

Untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh antar kedua variabel maka penulis menggunakan rumus korelasi moment.

Berdasarkan analisa data dan pengujian hipotesis, maka dapat diketahui bahwa hubungan antara efektivitas kerja dan terhadap Pelayan Publik pada Kantor Sekretariat DPRD Kabupaten Kutai Timur adalah cukup baik.

Kata Kunci: Efektivitas Kerja, Pelayanan Publik

**I. PENDAHULUAN**

Penyelenggara pemerintahan daerah adalah pemerintah daerah dan DPRD (Pasal 19 ayat (1) Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 sebagaimana telah diamandemen dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 Tentang Pemerintahan Daerah). Dalam menyelenggarakan pemerintahan, Pemerintah menggunakan asas desentralisasi, tugas pembantuan, dan dekosentrasi sesuai dengan peraturan perundang-undangan (Pasal 20 ayat (2) Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 sebagaimana telah diamandemen dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 Tentang Pemerintahan Daerah). Sementara itu, dalam menyelenggarakan pemerintahan daerah, pemerintahan daerah menggunakan asas otonomi dan tugas pembantuan (Pasal 19 ayat (3) Undang-Undang No 32 Tahun 2004 sebagaimana telah diamandemen dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 Tentang Pemerintahan Daerah).

Dengan demikian penyelenggara pemerintah daerah terdiri dari pemerintahan daerah dan DPRD. Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) adalah lembaga perwakilan rakyat daerah sebagai unsur penyelenggara pemerintahan daerah. Pemerintah daerah harus mampu mengelola daerahnya sendiri dengan baik dengan penuh tanggung jawab.

Dalam menyelenggarakan fungsi-fungsi pemerintahan, terutama dalam penyelenggaraan otonomi daerah dibekali dengan hak dan kewajiban tertentu. Hak-hak daerah tersebut menurut Pasal 21 Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 sebagaimana telah diamandemen dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 Tentang Pemerintahan Daerah :

1. Mengatur dan mengurusi sendiri urusan pemerintahannya

2. Memilih pemimpin daerah

3. Mengelola aparatur daerah

4. Mengelola kekayan daerah

5. Memungut pajak daerah dan retribusi daerah

6. Mendapatkan bagi hasil dari pengelolaan sumber daya alam dan sumber daya lainnya yang berada di daerah

7. Mendapatkan sumber-sumber pendapatan lain yang sah dan

8. Mendapatkan hak lainnya yang diatur dalam peraturan perundang-undangan.

 Disamping hak-hak tersebut di atas, daerah juga diberi beberapa kewajiban, yaitu :

1. Melindungi masyarakat, menjaga persatuan, kesatuan dan kerukunan nasional, serta keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia

2. Meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat

3. Mengembangkan kehidupan demokrasi

4. Mewujudkan keadilan dan pemerataan

5. Meningkatkan pelayanan dasar pendidikan

6. Menyediakan fasilitas pelayanan kesehatan

7. Menyediakan fasilitas sosial dan fasilitas umum yang layak

8. Mengembangkan sistem jaminan sosial

9. Menyusun perencanaan dan tata ruang daerah

10. Mengembangkan sumber daya produktif di daerah

Dengan demikian pemerintah daerah harus memenuhi kewajiban-kewajiban yang telah diatur dalam Pasal 21 Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 sebagaimana telah diamandemen dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 Tentang Pemerintahan Daerah agar penyelenggaraan otonomi daerah dapat dilaksanakan dengan baik.

**II. PERMASALAHAN**

Berpijak dari uraian tersebut di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut : ***Bagaimanakah Pengaruh Efektivitas Kerja Terhadap Pelayanan Publik Pada Kantor Sekretariat DPRD Kabupatean Kutai Timur.***

**III. METODE PENELITIAN**

Penelitian yang penulis lakukan ini adalah termasuk jenis penelitian verifikatif (Causalitas), yaitu suatu penelitian yang menjelaskan atau mencari hubungan sebab akibat antara dua variabel dalam suatu penelitian, atau penelitian yang bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang dirumuskan atau menemukan hubungan kausalitas antara independent variabel dan dependen variabel.

Untuk menganalisis data variabel efektivitivitas kerja dan pelayanan publik pada kantor Sekretariat DPRD Kabupaten Kutai Timur yang diperoleh melalui daftar pertanyaan penulis menggunakan rumus Koefisien Korelasi Product Moment Sutrisno Hadi (2007:273) dengan rumus sebagai berikut:

 xy

 rxy =

              (x2) (y2)

Keterangan :

rxy**=** Koefisien Korelasi antara gejala X dan Y

** =** Jumlah productmoment dari X dan Y

X2 = Kuadrat dari x

Y2 = Kuadrat dari y

Sebelum rumus tersebut di atas dioperasikan, terlebih dahulu dibuat tabel persiapan, sebagai berikut:

Tabel 1. Tabel persiapan untuk mencari korelasi X dan Y

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No  | Subyek | X | Y | x | y | X2 | Y2 | XY |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Total |  |  |  |  |  |  |  |  |

Interpretasi dari korelasi tersebut di atas menurut ukuran konservatif adalah sebagai berikut:

|  |  |
| --- | --- |
| R | Interprestasi |
| Antara 0,800 – 1000Antara 0,600 – 0,800Antara 0,400 – 0,600Antara 0,200 – 0,400Antara 0,000 – 0,200 | TinggiCukupRendahAgak rendahSangat rendah |

Untuk menginterprestasikan hasil koefisien korelasi antara independen variabel dengan dependen variabel, maka dilakukan test signifikansinya dengan cara membandingkan hasil koefisien korelasi yang diperoleh (rxy empiris) dengan harga kritis rxy tabel (rxy teoritis) pada kepercayaan 95% atau α 0,05. Apabila hasil koefisien korelasi yang diperoleh lebih besar dari harga kritis rxy.

**IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Sebagaimana telah penulis kemukakan sebelumnya bahwa penelitian ini adalah menjelaskan peranan antara 2 (dua) Variabel yaitu antara pengaruh kinerja sebagai independen variabel dengan pelayanan publik sebagai dependen variabel.

Dalam pengukuran kedua variabel tersebut, efektivitas kinerja sebanyak 5 (lima) indikator sedangkan pelayanan publik 3 (tiga) indikator seperti yang telah dikemukakan dalam definisi operasional. Guna mendapatkan data yang diperlukan atau yang diinginkan, cara yang dilakukan penulis adalah dengan mengajukan dua butir pertanyaan dari setiap indikator kepada 12 (dua belas) responden, jadi setiap responden mendapat 16 (enam belas) pertanyaan.

Untuk jelasnya dapat dilihat pada penyajian data-data efektivitas kerja dan pelayanan publik berikut ini.

**A. Efektivitas Kinerja**

Untuk mengukur efektivitas kinerja digunakan 3 (tiga) indikator yang terdiri dari pelayanan terhadap keluhan warga, pelayanan terhadap saran warga dan pelayanan terhadap kritikan warga.

1. **Pelayanan terhadap keluhan warga**

Pelayanan terhadap keluhan warga yang dimaksud adalah bagaiamana pemerintah dapat mengantisipasi dan memberikan jawaban atas keluhan yang warga ajukan. Dengan adanya hal yang terkait maka akan memberikan penilaian yang optimal bagi pemerintah.

Adapun data mengenai pelayanan terhadap keluhan warga dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2 Penilaian responden terhadap keluhan warga

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Skor | Jawaban | Frekuensi | Presentase (%) |
| 5 | Sangat Tanggap | 5 | 41,67 |
| 4 | Tanggap | 5 | 41,67 |
| 3 | Cukup Tanggap | 2 | 16,67 |
| 2 | Kurang Tanggap | 0 | - |
| 1 | Tidak Tanggap | 0 | - |
|  |  | 12 | 100 |

Sumber Data : Hasil Kuisioner

Dari tabel tersebut di atas, dapat diketahui bahwa dari 12 orang responden, 5 orang memilih jawaban a, 5 orang memilih jawaban b dan 2 orang memilih jawaban c.

1. **Pelayanan terhadap saran warga**

Pelayanan terhadap saran warga adalah bagaiamana reaksi dari pemerintah terhadap saran yang diberikan oleh warga. Apabila dalam hal ini warga sudah memberikan saran maka pemerintah harus cepat dan tanggap dalam hal memberikan pelayanan yang lebih baik agar tercipta harmonisasi antara pemerintah dengan masyarakat.

Adapun mengenai pelayanan terhadap saran warga dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 3. Penilaian responden terhadap saran warga

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Skor | Jawaban | Frekuensi | Presentase (%) |
| 5 | Sangat Tanggap | 4 | 33,33 |
| 4 | Tanggap | 4 | 33,33 |
| 3 | Cukup Tanggap | 4 | 33,33 |
| 2 | Kurang Tanggap | 0 | - |
| 1 | Tidak Tanggap | 0 | - |
|  |  | 12 | 100 |

Sumber Data : Hasil Kuisioner

Dari tabel tersebut di atas, dapat diketahui bahwa dari 12 orang responden, 4 orang memilih jawaban a, 4 orang memilih jawaban b dan 4 orang memilih jawaban c.

1. **Pelayanan terhadap kritikan warga**

Yang dimaksud disini adlaha mengenai apa yang telah diberikan pemerintah oleh masyarakat, akan tetapi belum ada rasa kepuasan terhadap suatu kinerja sehingga menyebabkan keluarnya suatu argument dari masyarakat.

Pemerintah dalam hal ini harus mengambil suatu cara bagaiaman agar pekerjaan dapat berjalan dengan efektif.

Adapun data mengenai pelayanan terhadap kritikan warga dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 4. Penilaian responden terhadap kritikan warga

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Skor | Jawaban | Frekuensi | Presentase (%) |
| 5 | Sangat Tanggap | 3 | 25 |
| 4 | Tanggap | 4 | 33,33 |
| 3 | Cukup Tanggap | 3 | 25 |
| 2 | Kurang Tanggap | 2 | 16,67 |
| 1 | Tidak Tanggap | 0 | - |
|  |  | 12 | 100 |

Sumber Data : Hasil Kuisioner

Dari tabel tersebut di atas, dapat diketahui bahwa dari 12 orang responden, 3 orang memilih jawaban a, 4 orang memilih jawaban b, 3 orang memlih jawaban c dan 2 orang memilih jawaban d.

1. **Pelayanan Publik**

Seperti yang telah penulis kemukakan bab sebelumnya bahwa pelayanan publik adalah sebagai dependen variabel. Dan untuk mengukur pelayann publik digunakan 5 (lima) indokator, yang juga telah disebutkan terdiri dari tingkat pelayanan, penggunaan, kualitas dan standar pelayanan, cakupan pelayanan, kepuasan.

Berikut ini akan disajikan data hasil penelitian dengan menggunakan kuisioner dalam bentuk tabel-tabel skor penilaian dari 12 responden antara lain.

1. **Pelayanan**

Penyajian Data yang pertama dari indikator efektivitas kinerja adalah pelayanan. Pelayanan yang baik sudah tentu diinginkan oleh setiap orang, karena dengan pelayanan akan menimbulkan rasa senang dan dari rasa senang akan menimbulkan dampak seseeorang dilayani dengan baik.

Adapun data mengenai pelayanan dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 5. Penilaian responden terhadap pelayanan

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Skor | Jawaban | Frekuensi | Presentase (%) |
| 5 | Sangat Baik | 0 | - |
| 4 | Baik | 6 | 50 |
| 3 | Cukup Baik | 6 | 50 |
| 2 | Kurang Baik | 0 | - |
| 1 | Tidak Baik | 0 | - |
|  |  | 12 | 100 |

Sumber Data : Hasil Kuisioner

Dari tabel tersebut di atas, dapat diketahui bahwa dari 12 orang responden, 6 orang memilih jawaban b dan 6 orang memilih jawaban c.

1. **Penggunaan**

Penggunaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penggunaan yang dilakukan dalam suatu efektivitas kinerja agar dalam menjalankan suatu kinerja penggunaan mengenai instrument dapat efektif.

Berdasarkan penelitian di lapangan dengan menggunakan kuisioner diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 6. Penilaian responden terhadap penggunaan

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Skor | Jawaban | Frekuensi | Presentase (%) |
| 5 | Sangat Berguna | 0 | - |
| 4 | Berguna | 6 | 50 |
| 3 | Cukup Berguna | 6 | 50 |
| 2 | Kurang Berguna | 0 | - |
| 1 | Tidak Berguna | 0 | - |
|  |  | 12 | 100 |

Sumber Data : Hasil Kuisioner

Dari tabel tersebut di atas, dapat diketahui bahwa dari 12 orang responden, 6 orang memilih jawaban b dan 6 orang memilih jawaban c.

1. **Kualitas dan standar pelayanan**

Dalam suatu efektivitas kinerja kualitas dan standar pelayanan haruslah sesuai dengan standar apa yang diinginkan masyarakat. Hal ini sangat penting terkait dengan kinerja dalam suatu pelayanan sehingga dapat terkonsetrasi dengan efektif.

Berdasarkan atau bertitik tolak dari hasil kuisioner yang diedarkan kepada responden diperoleh data yang menggambar standard an kualitas pelayanan pada obyek penelitian. Adapun data-data tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 7 penilaian responden terhadap kualitas dan standar pelayanan

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Skor | Jawaban | Frekuensi | Presentase (%) |
| 5 | Sangat Baik | 0 | - |
| 4 | Baik | 5 | 41,67 |
| 3 | Cukup Baik | 4 | 33,33 |
| 2 | Kurang Baik | 3 | 25 |
| 1 | Tidak Baik | 0 | - |
|  |  | 12 | 100 |

Sumber Data : Hasil Kuisioner

Dari tabel tersebut di atas, dapat diketahui bahwa dari 12 orang responden, 5 orang memilih jawaban b, 4 orang memilih jawaban c dan 3 d.

1. **Cakupan Pelayanan**

Cakupan pelayanan sangat dibutuhkan dalam sistem kinerja. Hal ini agar dapat tercipta pelayanan yang baik kepada masyarakat sehingga dapat tercipta hubungan yang sinkronisasi antara pemerintah dengan masyarakat.

Dari hasil kuisioner yang yang diedarkan kepada para responden, diperoleh data yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 8 penilaian responden mengenai cakupan pelayanan

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Skor | Jawaban | Frekuensi | Presentase (%) |
| 5 | Sangat Baik | 0 | - |
| 4 | Baik | 5 | 41,67 |
| 3 | Cukup Baik | 4 | 33,33 |
| 2 | Kurang Baik | 3 | 25 |
| 1 | Tidak Baik | 0 | = |
|  |  | 12 | 100 |

Sumber Data : Hasil Kuisioner

Dari tabel tersebut di atas, dapat diketahui bahwa dari 12 orang responden, 5 orang memilih jawaban b, 4 orang memilih jawaban c dan 3 d.

1. **Kepuasan**

Pelayanan terhadap masyarakat yang paling utama adalah adalah kepuasan. Dengan adanya kepuasan yang dirasakan oleh masyarakat berarti tercipta efektivitas kinerja yang dilakukan oleh pemerintah.

Dari hasil kuisioner yang diedarkan kepada para responden, diperoleh data yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9 penilaian responden mengenai Kepuasan

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Skor | Jawaban | Frekuensi | Presentase (%) |
| 5 | Sangat Puas | 0 |  - |
| 4 | Puas | 5 | 41,67 |
| 3 | Cukup Puas | 4 | 33,33 |
| 2 | Kurang Puas | 3 | 25 |
| 1 | Tidak Puas | 0 | - |
|  |  | 12 | 100 |

Sumber Data : Hasil Kuisioner

Dari tabel tersebut di atas, dapat diketahui bahwa dari 12 orang responden, 5 orang memilih jawaban b, 4 orang memilih jawaban c dan 3 d.

**4.3. Analisa Data dan Pembahasan**

Setelah seluruh data efektivitas kinerja dan pelayanan publik diuraikan sebelumnya, dengan menganalisis data tersebut, yang kemudian dilanjutkan dengan menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Pada penulisan skripsi ini penulis menggunakan analisis korelasi product moment. Penulis berharap ada hubungan dari kedua variabel yang diteliti, yaitu hubungan sebab akibat dari variabel efektivitas kinerja dan pelayanan publik.

Untuk mempermudah analisis data, penulis terlebih dahulu menyiapkan data kedalam bentuk persiapan untuk mencari X dan Y, sedangkan identitas komisi 1 dinyatakan dalam bentuk n1, n2, n3… n4 dan untuk pelayanan publik dinyatakan dalam bentuk y1, y2, y3 … xy.

Berikut ini merupakan data-data yang telah penulis rangkumkan dan sajikan kedalam bentuk tabel antara Efektivitas Kinerja (X) dan Pelayanan Publik (Y).

Tabel : 10 Rangkuman Data Skor Jawaban untuk Variabel Efektivitas Kinerja (X) dan Pelayanan Publik (Y)

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. Responden | Efek. Kinerja X1 2 3 | Total Skor | Pelay Publik (Y)1 2 3 4 5 | Total Skor |
|  123456789101112 | 232434223432 | 23422234343 4 | 233243234324 | 699899791011810 | 243243223344 | 342322432232 | 224323244422 |  434234333233 | 234234232434 | 131617121416131514151515 |
|  |  |  |  | 105 |  |  |  |  |  | 175 |

Sumber Kuisioner

Selanjutnya total skor dalam teori di atas diproses dalam table persiapan sebagai berikut:

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Subyek | X | Y | x | Y | x2 | y2 | xy |
| 1 | 1 | 6 | 13 | 2,75 | 1,58 | 7,56 | 2,50 | 4,345 |
| 2 | 2 | 9 | 16 | -0,25 | -1,42 | -0,5 | -2,84 | -1,67 |
| 3 | 3 | 9 | 17 | -0,25 | -2,42 | -0,5 | -4,84 | -2,67 |
| 4 | 4 | 8 | 12 | 0,75 | 2,58 | 0,56 | 6,66 | 1,93 |
| 5 | 5 | 9 | 14 | -0,25 | 0,58 | -0,5 | 0,33 | -0,145 |
| 6 | 6 | 9 | 16 | -0,25 | -1,42 | -0,5 | -2,84 | -1,67 |
| 7 | 7 | 7 | 13 | 1,75 | 1,58 | 3,06 | 2,50 | 2,765 |
| 8 | 8 | 9 | 15 | -0,25 | -0,42 | -0,5 | -0,84 | -0,67 |
| 9 | 9 | 10 | 14 | -1,25 | 0,58 | -2,5 | 0,33 | -0,725 |
| 10 | 10 | 11 | 15 | -2,25 | -0,42 | -4,5 | -0,84 | -2,67 |
| 11 | 11 | 8 | 15 | 0,75 | -0,42 | 0,56 | -0,84 | -0,33 |
| 12 | 12 | 10 | 15 | -1,25 | -0,42 | -2,5 | -0,84 | -1,67 |
| Total | 105 | 175 | 0 | -0,04 | -0,26 | -1,56 | -3,18 |

 xy

 rxy =

              (x2) (y2)

= -3,18 = -3,18

              -0,26 + -1,56 

 = -3,18 = -2,35

 1,35

1. **Pengujian Hipotesis**

Berdasarkan pada pengujian dari rumus Koefisien Product Moment, maka terlihat harga (r) sebesar -2,35.

Melalui table harga kritik r untuk menguji signifikasi (terlampir), maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

Harga r = -2,35

N = 12

Dari rxy empiris sebesar -2,35 dimana rxy dari tabel nilai-nilai r Product Moment untuk N = 12 yakni nilai signifikan (taraf kepercayaan 95%) yaitu -3,021, maka diketahui rxy empiris > dari rxy sebagaiman terlampir pada tabel. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan positif antara X dan Y yaitu efektivitas kinerja dengan pelayanan publik.

**V. PENUTUP**

**5.1. Kesimpulan**

Setelah disajikan data-data hasil penelitian dalam bentuk tabel dan dianalisa hingga sampai tahap pengujian.

Berdasarkan hasil analisis terhadap data yang berhasil dihimpun di lapangan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai beerikut:

* + - 1. Dari hasil analisis diketahui Variabel Efektivitas Kinerja (X) mempunyai hubungan sebab-akibat yang sangat kuat dengan variabel pelayanan public (Y), hal ini dapat dilihat dari hasil koefisien Product Moment dimana rxy empiris (-2,35) > rxy tabel (-3,021). Ini berarti bahwa hipotesis yang penulis kemukakan dapat diterima kebenarannya oleh data.
			2. Sekalipun efektivitas kinerja bukanlah satu-satunya faktor yang mendukung keberhasilan untuk menciptakan pelayanan publik yang baik, namun ternyata faktor efektivitas kinerja cukup mempengaruhi pelayanan publik. Hal ini terlihat bila hasil pengujian hipotesis diinterpretasikan, dimana -2,35 terletak antara 0,200-0,400 yang artinya -2,35 apabila didesimalkan maka menjadi 0,235, sehingga didapat hasil yang agak rendah.

**5.2. Saran**

Beberapa saran yang perlu penulis kemukakan sehubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

* + - 1. Kepada Bapak angggota DPRD Kabupaten Kutai Timur, khususnya yang dijadikan responden di dalam penelitian ini, disarankan agar terus meningkatkan efektivitas kinerja dan mampu memberikan pelayanan yang baik bagi masyarakat Kabupaten Kutai Timur sehingga tercipta kepuasan bagi masyarakat yang dapat meningkatkan mutu dan kualitas bagi para aparatur pemerintah negara.
			2. Bagi para peneliti yang berminat untuk mengkaji dan meneliti ulang penelitian ini, disarankan untuk lebih memperdalam dan memperluas variabel-variabel penelitian, indikator-indikator penelitian, memperluas wilayah kerja dan obyek yang diteliti dan memperdalam kerangka teoritis sehingga makin memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya dibidang administrasi.

**BIBLIOGRAFI**

Bagir Manan, Hubungan Antara Pusat dan Daerah Menurut UUD 1945, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan,2003

Hasan Shadili, Ensiklopedi Indonesia, Jakarta Ikhtiar baru.

Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al Barry, Kamus Ilmiah Populer, Surabaya, Arkola, 2004,

Aan Qamarinyah dan Cepi Triatna, Visionary Leadership Menuju

 Sekolah Efektif, Jakarta, Bumi Aksara, 2005,

Sondang P Siagian. Filsafat Adminstrasi . Jakarta: Rineka Cipta, 2007

Joseph Prokopenko. Productivity Management : A Practical Handbook (geneva : ILO. 2007)

Richard M. Steers. Gerald R. Ungson and Richard T. Mowday, Managing Effective Organizations: An Introduction (Boston. Massachusetts: Kent Publishing Company, 2003)

Stephen Robbins. Perilaku Organisasi. Jakarta: PT. Prenhallindo, 2001

Steers, Richard (2005). Efektivitas Organisasi Kaidah Perilaku. Jakarta: Erlangga,

Handayaningrat, Soewarno. (2002). Pengantar Ilmu Pengetahuan dan Manajemen. Jakarta: Gunung Agung

Gie, Liang The. (2002). Ensiklopedi Administrasi. Jakarta : Gunung Agung,

Siagian . P. Sondang (2005). Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung: Aksara baru,

Siagian . P. Sondang. (2009). Manajemen Strategik. Jakarta: Graha Indonesia

Lawrence Dood, Coalitions in Parliamentary Government, Princeton University Press, New Jersey, 2006

Bryan A Garner (ed in chief), Black’s Law Dictionary , seventh edition, West Group, St Paul, Minn, 2009

Ornop, Koalisi untuk Pemilihan calon Hakim Agung, “Good Judges are not Born but Made; Refleksi dan Visi Rekrutmen Hakim Agung di Indonesia”, www.hukumonline.com , diakses pada tanggal 31 Mei 2006.

1. Alumni Fisipol Untag 1945 Samarinda [↑](#footnote-ref-1)